

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyebaran Covid-19 membawa dampak yang luas di seluruh dunia. Virus Covid-19 tidak hanya berdampak pada sektor kesehatan, namun berdampak pula pada sektor sosial dan ekonomi di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Hampir semua sektor di seluruh wilayah di Indonesia terkena dampaknya termasuk sektor peternakan (Camal, 2020). Adanya kebijakan *social distancing* rumah makan, restoran dan warung yang berada di sekitar perkantoran, lembaga pendidikan dan tempat-tempat wisata juga terkena dampak dengan mengalami penurunan penjualan yang mempengaruhi permintaan akan bahan baku makanan di pasar dan di tingkat produsen yaitu peternak itik petelur (Ayu, 2021).

Dampak pandemi Covid-19 juga merambah pada peternak itik yang tidak bisa maksimal dalam penjualan dikarenakan harga pakan dan obat-obatan cenderung naik serta tidak stabilnya harga telur dipasaran. Banyak peternak yang merugi akibat menurunnya pesanan dari pelanggan. Pembatas berefek juga pada bidang peternakan dalam distribusi hasil ternak, sehingga terjadi gangguan rantai pasokan atau *supply chain management* (Armelia, 2020). Pengiriman ke luar kotapun juga menurun dan terhambat karena adanya peraturan pemerintah yang harus melokdown zona merah sehingga kegiatan ekonomi tidak lancar dan peternak mengalami kerugian yang lumayan besar (Tri, 2021).

Permasalahan yang terjadi pada bidang peternakan di masa pandemi covid-19 adalah hasil panen melimpah tapi tidak dibarengi permintaan pasar. Sebagaimana dinyatakan oleh (Dimas, 2021), bahwa pasokan daging ayam ras pedaging dari peternak mengalami *oversupply*. Di kota Kediri, harga ayam di pasar tradisional naik menjadi Rp. 37.000,- per April 2021 yang pada bulan sebelumnya hanya sebesar Rp. 28.000,-/kg. Hal ini terjadi karena pasokan ayam dari peternak ke pasaran berkurang drastis. Sementara di Kabupaten Sumenep, Madura, harga daging ayam di pasar tradisional April 2021 melambung tinggi hingga menembus angka Rp. 45.000,-/kg. Hal ini terjadi pada saat awal pandemi yakni periode Maret hingga Agustus 2020. Namun, tingginya produksi tidak diimbangi dengan

permintaan yang tinggi oleh masyarakat sehingga hasil panen tidak terserap dan menyebabkan stok ayam ras pedaging berlimpah. Stok yang berlimpah ini menyebabkan harga menjadi turun baik di tingkat peternak maupun di pasar. Di tengah pandemi ini pelaku usaha dituntut untuk tetap mempertahankan kualitas meskipun permintaan akan barang turun drastis. Pandemi covid-19 menyebabkan banyak kerugian yang berasal dari beberapa faktor, yaitu distribusi telur yang terhambat sehingga menambah biaya produksi, mahalnya pakan dan obat-obatan ternak (Dian, 2021)

Penelitian yang dilakukan oleh (Camal, 2020), menyatakan bahwa dampak *Covid-19* dirasakan oleh peternak unggas di Kabupaten Probolinggo, para peternak sudah merasakan penurunan pendapatan sejak kasus *Covid-19* muncul awal bulan Maret 2020. Produksi tetap berjalan normal, akan tetapi harga daging dan telur menurun, karena permintaan menurun kegiatan pasar banyak yang terganggu. Selain itu pendapatan masyarakat juga menurun sehingga mempengaruhi permintaan daging dan telur. Secara umum peternak unggas di Kabupaten Probolinggo mengalami penurunan pendapatan. Penurunan pendapatan rata-rata sebulan selama pandemi sebesar 38%. Adapun Hal-hal yang menyebabkan terjadinya penurunan pendapatan peternak adalah berkurangnya jumlah permintaan produk ternak unggas. Pemicu yang menyebabkan semakin berkurangnya jumlah permintaan yakni adalah adanya peraturan pemerintah dengan penerapan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) melalui peraturan pemerintah nomor 21 tahun 2020.

Peternak itik di Kecamatan Gending sebelum pandemi covid-19 berjumlah 15 peternak, saat ini peternak itik di Kecamatan Gending berjumlah 11 peternak dengan populasi 150-500 ekor. Sebanyak 4 peternak memilih berhenti dikarenakan harga pakan yang mahal. Pandemi covid-19 juga mempengaruhi harga pakan yang cenderung naik, obat-obatan serta tidak stabilnya harga telur itik dipasaran. Kenaikan harga pakan ternak disebabkan adanya PSBB yang membuat keterbatasan pemasokan ternak. Pakan ini juga menentukan pendapatan dimasa pandemi menurun. Covid-19 juga berefek pada menurunnya konsumen telur itik di Kecamatan Gending.

1.2 Rumusan Masalah

1. Berapa pendapatan peternak itik petelur di Kecamatan Gending setelah masa pandemi covid-19?
2. Bagaimanakah evaluasi hasil analisis usaha peternak itik setelah masa pandemi covid-19?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui pendapatan peternak itik di Kecamatan Gending setelah masa pandemi Covid-19.
2. Mengevaluasi hasil analisis usaha peternak itik setelah masa pandemi covid-19.

1.4 Manfaat

1. Bagi peternak itik petelur dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melanjutkan usahanya setelah masa pandemi covid-19.
2. Sebagai informasi bagi peternak dan pemerintah tentang analisis usaha peternak itik petelur setelah masa pandemi covid-19.